

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NU PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**LUSI ASTRANI
(13210160)**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

Di

Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA NU Palembang", yang ditulis oleh Lusi Astriani NIM 13210160 telah dapat diajukan dalam sidang manaqosyah Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

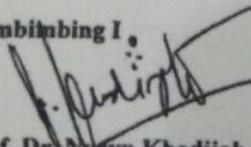
Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

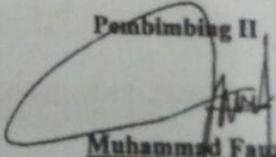
Palembang,

2017

Pembimbing I


Prof. Dr. Nwayu Khodijah, M.Si
NIP.19700825 199503 2 001

Pembimbing II


Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP.1974612 200312 1 006

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NU PALEMBANG

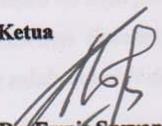
Yang ditulis oleh saudari LUSI ASTRIANI, NIM 13210160
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 27 Febuari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

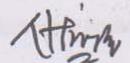
Palembang, 27 Febuari 2018
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP.19730814 199803 2 001

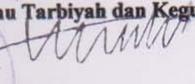
Sekretaris


Dr. Nuriela, M.Pd.I
NIP.19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dra. Hj. Misvuraidah, M.HI
NIP.19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : Dr. Febriyanti, M.Pd.I
NIP.19770203 200701 2 015

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO & PERSEMBAHAN

“mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk dilakukan (Tom Bodett)”

Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan rahmad Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
Dengan ini saya persembahkan skripsi saya untuk kedua orang tuaku yaitu ayahanda Yurhan dan ibundaku Nursabana dan kakakku Riki gusmanto dan adikku Ripal yansah yang selalu membri dukungan, nasehat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk diri ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA NU Palembang” ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke jalan yang hak dan membawa agama kebenaran yaitu Islam.

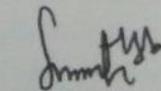
Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Prof. H.M. Sirozi, MA, PhD. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Mardeli, MA. Selaku Sekertaris dan Ibu Nurlaila. S.Ag. M.Pd.I selaku Pembina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu di program studi SI Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Fauzi M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dengan mencurahkan tenaga, pikiran, arahan, dan waktunya.
7. Bapak Ir Ahmad Dailami, selaku kepala Sekolah dan rekan-rekan guru SMA NU Palembang terutama Bapak A. Rahman Lubis, SPd.I
8. Orang tuaku bapak Yurhan dan ibu Nursabana, yang telah memberikan saya semangat, motivasi dan kasih sayang. Kakak & adikku Riki Gusmanto, Ripal Yansa, yang menjadi penyemangat saya selama ini.
9. Sahabat specialku Lasti Rosarika, Riska Novitalia, Lena Mayang sari, Densa Iman Sakti, Lilik Nauli, Annisa Ayu W.D.
10. Teman seperjuangan irmala, sukma, wilda, wando, ikhlas, sagita, fikri, rola, dan lency.
11. Teman-teman PAIS.2 angkatan 2013, teman-teman PPLK 2 di SMA Nurul Iman, dan teman-teman KKN angkatan 63 kelompok 167 Desa Parit.
12. Universitasku

Palembang,

2018



Lusi Astriani
Nim:13210160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Variabel Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Kerangka teori	13
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metode Penelitian.....	18
L. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Pembelajaran.....	
B. Pendekatan Sainifik	28
1. Pengertian Pendekatan Sainifik	28
2. Penerapan Pendekatan Sainifik.....	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Sainifik	37
C. Konsep Hasil Belajar	38

1. Pengertian Hasil Belajar	38
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	45
3. Ranah Hasil Belajar	48
4. Indikator Hasil Belajar.....	52

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN MAN PAGARALAM

A. Sejarah dan Identitas SMA NU Palembang	55
B. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Palembang.....	57
C. Sarana dan Prasarana.....	59
D. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan Serta Siswa.....	60
E. Kurikulum	68
F. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	69
G. Prestasi	71
H. Skruktur Organisasi.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	74
1. Tahap Persiapan.	75
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik	77
B. Hasil Belajar Siswa	88
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Pendekatan Saintifik....	88
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan Saintifik94	
3. Analisis Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik	99
4. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Populasi.....	20
Tabel 1.2 Jumlah Sampel	21
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana serta Keadaannya	62
Tabel 3.2 Keadaan Pendidikan SMA NU Palembang.....	64
Tabel 3.3 Keadaan Siswa di SMA NU Palembang Tahun Ajaran 2017-2018.	68
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian SMA NU Palembang.....	77
Tabel 4.2 Daftar Nama Pembagian Kelompok	82
Tabel 4.3 Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa	89
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i>	90
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Saintifik.....	91
Tabel 4.6 Nilai <i>Post-Test</i> Siswa	94
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i>	96
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Saintifik.....	97
Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Saintifik.....	99
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswadari 38 Siswa.....	100
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis.....	102

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA NU Palembang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran selama ini bersifat baku/statis, keaktifan siswa yang berada di dalam kelas masih kurang baik dan tidak ada penyesuaian serta kurangnya kerjasama antara pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan karna hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI oleh karena itu peneliti ingin mengadakan suatu penelitian mengenai pembelajaran kolaboratif sesama guru dan peneliti dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan saintifik dan apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang. Tujuan penelitian ini mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pendekatan saintifik & mengetahui adakah pengaruh penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS.2.

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif , dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Metode. Metode dokumentasi digunakan memperoleh hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di SMA NU Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "T".

Dengan demikian, hasil eksperimen yang peneliti lakukan menunjukkan adanya pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena berdasarkan perbandingan nilai uji "t" diperoleh nilai $t_{tabel} = 9,6$ adalah lebih besar dari pada "t" tabel baik pada taraf signifikansi $1\% = 2,72$ maupun pada taraf signifikansi $5\% = 2,03$. Dengan demikian dapat di pahami bahwa penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan H_a diterima dan H_0 ditolak. ($2,03 < 9,6 > 2,72$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai selama ini oleh mereka merupakan pelajaran yang sedikit membosankan. Hal ini mereka rasakan akibat dari cara penyampaian guru pelajaran tersebut yang dalam menyampaikan materinya hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional. Sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan saja tanpa adanya pemahaman yang jelas dari penyampaian materi tidak mengerti melainkan mereka membaca buku.

Mempermudah dalam menyampaikan materi yang dinilai panjang dan membosankan, guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan. Sehingga siswa yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan merasaa tertarik serta termotivasi untuk mengerti materi yang akan dipelajari. Sehingga, dapat mempengaruhi hasil belajar dan tercapai tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut.

Pendidikan atau guru memiliki emperis yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional, yakni “pembelajaran adalah proses interaksi

siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang disengaja dirancang agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat dilakukan aktifitas belajar.²

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajara anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.³ W.S. Winkel 1987, mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁴

Guru adalah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah siswa. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Mengajar

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2012, hlm. 60

² Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (palembang: NoeFikri Offset, 2015), hlm.1

³ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pengembangan*, (jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm.124

⁴⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm.105

adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak siswa.⁵

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas.⁶

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas sekolah.⁷

Pentingnya menggunakan variasi dan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sebagai seorang guru yang dituntut kreatif dan mampu membuat kondisi kelas kondusif sehingga siswa bisa menerima penjelasan dengan baik dan belajar dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa apakah setelah menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru, di harapkan prestasi belajar bisa meningkat dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 107

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100

⁷ Wina Sajana, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.⁸

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.⁹

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.¹⁰ *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan

⁸ Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013, (jakarta: bumi aksara, 2014) hlm.51

⁹*Ibid.*, hlm. 52-53

¹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, hlm.35

penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA NU Palembang didapat bahwa keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, karena SMA NU Palembang masih memberlakukan pembelajaran konvensional khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang menyampaikan materinya diuraikan oleh guru dengan metode cerama, diskusi, tugas mandiri media pembelajaran yang standar dengan materi yang terbatas. Hal ini mempengaruhi minat siswa menjadi rendah, hingga berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran pendekatan Saintifik yang diterapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai hal ini karena pendekatan Saintifik menurut siswa bisa membuat siswa mudah dipahami dan dalam proses pembelajaran berlangsung cukup menarik. Di sisi lain sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah lengkap. Sekolah juga suda memiliki fasilitas pendukung seperti proyektor untuk menampilkan vedio yang akan di tayangkan dalam proses pembelajaran.

Dan dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Nu Palembang**”

B. Batasan Masalah

Dalam upaya menjelaskan dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran PAI kelas XI materi tata cara pengurusan jenazah di SMA NU Palembang.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas XI.IIS 2.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, diatas penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?

3. Adakah pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?

D. Tujuan Dan Kegunaan Pelaksanaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IIS.2 SMA NU Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis Akademik

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan Saintifik sehingga dapat berimplikasi pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pendekatan Saintifik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan Saintifik

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumoulan hasil peneliti yang relevan. maksunya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas tarbiyah maupun institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa disajikan rujukan, diantaranya adalah:

Ika Budhi Utami, Nim 11108241107, skripsi tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo”*. Ika Budhi Utami menyimpulkan tentang penelitiannya dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo lebih guru lebih Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajarannya. Jadi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal.¹¹

Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Tri Mulyaningsih menyimpulkan tentang penelitiannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta lebih dominan menyampaikan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan kinerja guru dan budi pekerti siswa.¹²

¹¹Ika budhi utami, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*” (Yogyakarta: 2015) (Online) <http://eprints.uny.ac.id/skripsi/111082241107.pdf> 22 desember, jam 19.00

¹²Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015*”(Yogyakarta: 2015) (Online)

Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung”*. Muhammad Fadhli menyimpulkan tentang penelitiannya Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berdampak kearah yang positif dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Dari beberapa sudut pandang peneliti dapat ditemukan letak persamaan maupun perbedaan keduanya penelitian diatas yakni:

Persamaannya, ketiga peneliti diatas sama-sama berupaya pendekatan saintifik. Perbedaannya, ketiga penelitian diatas memiliki ciri khas masing-masing dalam penelitiannya merujuk pada skripsi Ika Budhi Utami, Nim 11108241107, skripsi tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo”*. Ika Budhi Utami melakukan penelitiannya

http://digilib.uin-suka.ac.id/16965/1/11470159_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf 21 desember, jam 19.00

¹³ Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung”* (bandar lampung: 2017) (Online) <http://eprints.uny.ac.id/skripsi/111082241107.pdf> 07 september, jam 09.00

pada rana kurikulum 2013 guna untuk melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik.

Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015*”. Tri Mulyaningsih melakukan penelitiannya pada rana pembelajaran pendidikan agama islam untuk melihat kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dianggap apabila menggunakan pendekatan saintifik akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan terbukti dari hasil penelitiannya. Tri Mulyaningsih menyimpulkan bahwa kualitas pembelajarannya setelah diimplementasikan pendekatan saintifik kualitas belajar siswa berhasil dan mening M OPkat.

Muhammad Fadhli, Nim 1311010373, skripsi tahun 2017 dengan judul “*Impementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*”. Melalukan penelitiannya untuk mlihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam berlangsungnya pembelajaran.

Adapun posisi penelitian yang dilakukan Ika Budhi Utami adalah *Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*. Tri Mulyaningsih mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UGM di Yokyakarta.

posisi penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhli, *pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X Di SMA YP Unila Bandar Lampung*". Muhammad Fadhli mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Unila Bandar Lampung.

Dapat disimpulkan bahwa melihat beberapa tinjauan pustaka ini, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dalam pengaruh penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan di SMK NU Palembang yang dianggap bahwa pentingnya melakukan penggunaan pendekatan saintifik di daerah tersebut hingga mendapatkan hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan indikator yang hendak dicapai guru di SMK NU Palembang tersebut.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas,¹⁴ dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:

1. Variabel bebas : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik.

¹⁴ Sukardi, *Merodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

2. Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa

Skema Variabel



1. Penekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu dan juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

H. Kerangka Teori

1. Pendekatan saintifik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.¹⁵

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.¹⁶

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.¹⁷

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 32

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 6

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet.2, hlm. 52-53

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁸

Dyer mengemukakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba atau mengumpulkan informasi, 4) menalar atau asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹⁹

¹⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 34.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 53

2. Hasil belajar

Menurut, Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol.²⁰

Nawawi dalam K. Brahim, menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

Banyak definisi pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli, diantaranya adalah: Winkel, mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dymiyati dan Mudjiono, mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang di tujukan untuk membelajarkan murid. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Iskandar, mengartikan pembelajaran

²⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm.34

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Pranadamedia Group, 2014), hlm.5

sebagai upaya untuk diajarkan kepada murid. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar.²²

Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons aplikasinya dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal.²³

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁴

²² Sungkowo Soetopo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palembang: Fkip Universitas Sriwijaya, 2013), hlm. 25

²³ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.36

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2014),hlm. 5

I. Hipotesis

Menurut sumardi suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁵ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih Dahulu. Hipotesis ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

J. Metodologi penelitian

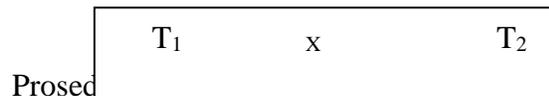
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif. Karena kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan

²⁵ Sumardi Suryadi, *Op.Cit.*, hlm. 76

untuk menilai pengaruh atau untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan itu bila dibandingkan dengan perlakuan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.²⁶ Rancangan ini digambarkan sebagai berikut



- T₁ yaitu *pretest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik
- Kenakan subjek dengan X
- T₂ yaitu *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik
- Bandingkan T₁ dan T₂ untuk menentukan seberapa perbedaannya yang timbul.
- Terapkan tes untuk menentukan apakah perbedaannya itu signifikan.²⁷

2. Populasi dan sampel

- Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan dari elemen yang akan di tarik kesimpulannya.²⁸ Dan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

²⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cet. Ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cet. Ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 101

²⁸ Rully indrawan, *metodologi penelitian*, (bandung: refika aditama, 2014), hlm. 93

obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetap meliuti sejumlah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁹ Demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA NU Palembang yang berjumlah 4 kelas seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI.IIS 1	18	22	40
2	XI.IIS 2	14	24	38
3	XI.MIA 1	17	22	39
4	XI.MIA 2	17	18	35
	JUMLAH	69	86	152

Sumber: Dokumen SMA NU Palembang
Sumber (Guru Pendidikan Agama Islam SMA NU Palembang)

²⁹ Sugiono, *op cit.*, hlm. 80

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti, adapun teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan memilih kelas yang sudah dibentuk dan kelas yang di pilih berdasarkan pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melakukan strata yang ada dalam populasi. Adapun menggunakan teknik *sample random sampling* agar tidak mengganggu aktivitas mata pelajaran lain. Peneliti mengambil satu kelas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu.³⁰ Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XI IIS.2 berjumlah 38 orang.

Tabel 3

Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
XI.IIS 2	14	24	38

Sumber: Dokumen SMA NU Palembang

3. Jenis Dan Suber Data

³⁰*Ibid*, hlm. 74

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1). Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.³¹ Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

2). Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, atau gambar senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang diteliti data. Data ini berkenaan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 23

- 1) Sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA NU Palembang.
- 2) Sumber data skunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di SMA NU Palembang, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Data penelitian menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Menerut Sustrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.³² pendekatan ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Palembang.

b. Tes

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tertulis, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau

³² Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 144

sekelompok.³³ Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan tes akhir (*post tes*) setelah mempelajari materi pembelajaran yang sama.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang sejarah berdirinya SMA NU Palembang, letak geografis SMA NU Palembang, struktur SMA NU Palembang, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek.

M_d = rata-rata dari gain (d)

³³ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

x_d = deviasi skor gain terhadap rata-rata ($X_d = d - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).³⁴B.,K

K. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pendekatan pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar, terdiri atas:

Pengertian pendekatan saintifik, , langkah-langkah pendekatan saintifik

Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik, Pengertian hasil belajar.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, terdiri atas:

³⁴Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Edisi Revisi, Cet. Ke- 4, (Jakarta: *Change Publication*, 2014), hlm. 325

Sejarah singkat berdirinya SMP SMA NU Palembang, letak geografis, visi misi SMP SMP SMK SMA NU Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, proses belajar mengajar dan struktur organisasi.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang pengaruh penggunaan pendekatan saintifik pada pendidikan agama islam terhadap hasil belajar kelas XI SMA NU Palembang

Bab V Penutup,

terdiri atas Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengejaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan atau kita abaikan yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.³⁵

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingka laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (darsono). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (sugandi).³⁶

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya.³⁷ Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungan dalam rangka mengonstruksi

³⁵ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),.hlm 128

³⁶ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),. h;m. 23

³⁷ *Ibid.*,

interpretasi pribadi serta makna maknanya. Maka dibangun ketika gur memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut., proses belajar mengajar bepusat pada siswa.

B. pendekatan saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.³⁸

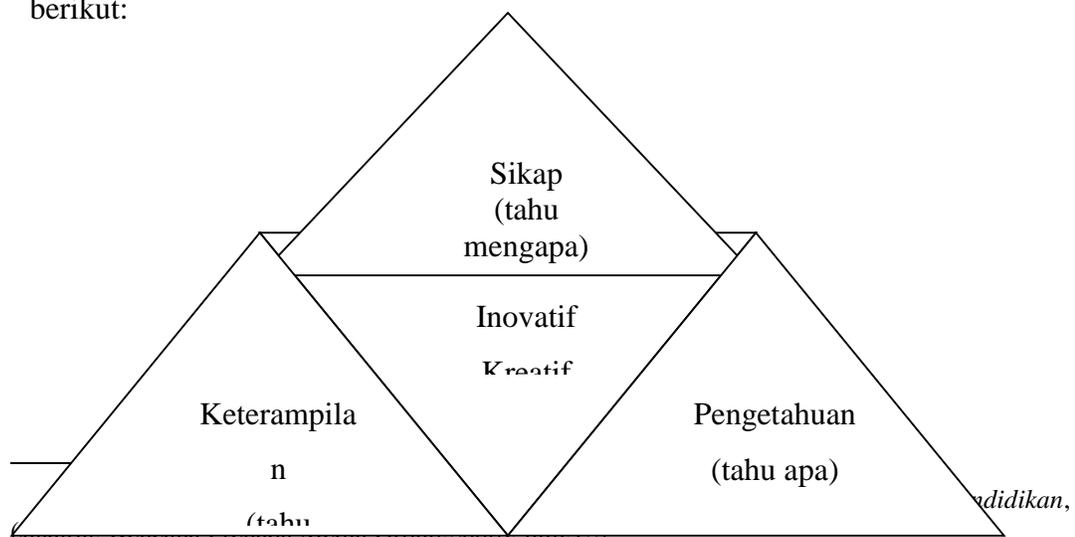
Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat

³⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 32

pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).³⁹

Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.⁴⁰

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang melibatkan ketiga ranah tersebut digambar sebagai berikut:



⁴⁰ M. Hosnan, *Op;cit*, hlm.34

Gambar I
Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013

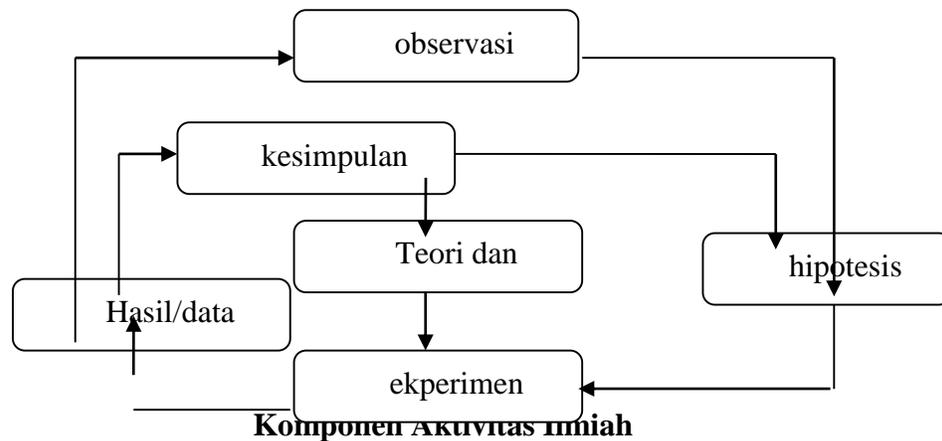
Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁴¹

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, dan melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide. Hal ini diharapkan mampu mendorong terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan

⁴¹ M. Hosnan, *ibid.*, hlm.34

suatu kebutuhan, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang tinggi. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik.

Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.⁴² Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah pada umumnya adalah sebagai berikut



⁴²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),hlm.51

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik terdiri lima langkah. Langkah tersebut biasa disingkat 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedur. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.⁴³

2. Penerapan pendekatan saintifik

a. Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran pendekatan saintifik

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

1). Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati (*observing*). Observasi adalah

⁴³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 37

menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.⁴⁴ Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera, dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat.⁴⁵

mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.⁴⁶

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op.cit*, hlm. 53

⁴⁵ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40

⁴⁶ M. Hosnan, *Op.cit*, hlm. 54

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini.

2). Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁴⁷

Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁴⁸

⁴⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), 49

⁴⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), hlm.64

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting melaksanakan pembelajaran inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.⁴⁹ Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

3). Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tidak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.⁵⁰

Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan

⁴⁹ M. Hosnan, *Op.cit*, hlm. 49

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.57

berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁵¹

4). Mengasosiasi (*Associating*)

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah mengasosiasikan (*Associating*) atau mengolah informasi atau menalar. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa pendidik dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Aktivitas menalar dalam konteks proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi yakni mengacu kepada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa-peristiwa kemudian menjadikannya penggalan memori diotak.⁵²

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik

⁵¹ *Ibid.*, hlm.21,57

⁵² *Ibid.*, hlm.67

menjadi simpulan bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak pada observasi inderawi atau pengalaman empiris.

Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.⁵³

5). Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Siswa diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. siswa yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.⁵⁴ Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah

⁵³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), hlm.75-76

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.80

menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁵⁵

3. Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik

a. Kelebihan pendekatan saintifik

Guru berpendapat bahwa pendekatan saintifik mempunyai kelebihan diantaranya:⁵⁶

- 1) Siswa lebih kreatif.
- 2) siswa dapat belajar mandiri maupun berkelompok.
- 3) siswa dapat mengeksplor potensinya sendiri.
- 4) pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat lebih stabil dan bertahan lama.
- 5) siswa berpikir kritis, siswa berperan aktif.
- 6) dalam pembelajaran, siswa menemukan sendiri ilmunya, siswa merasa senang karena merasa lebih dihargai.
- 7) suasana demokratis dapat dibangun.
- 8) guru tidak bosan mengajar, guru juga memperoleh pengetahuan baru.
- 9) siswa lebih dapat berkreasi hubungan antara siswa dapat terjalin dengan baik.
- 10) siswa lebih bertanggung jawab.

b. Kelemahan pendekatan saintifik

Guru berpendapat bahwa pendekatan saintifik mempunyai kelemahan diantaranya:⁵⁷

- 1) membutuhkan waktu
- 2) yang lebih lama.
- 3) membutuhkan persiapan yang lebih banyak.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum, hlm.43

⁵⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hlm.30

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.32

- 4) penilaian siswa menjadi lebih rumit.
- 5) anak-anak berprestasi rendah akan mengalami kesulitan belajar.
- 6) pendekatan saintifik kurang cocok untuk materi yang sukar.
- 7) siswa merasa tugasnya (PR) lebih banyak.
- 8) perlu waktu untuk mengubah kebiasaan siswa bersikap ilmiah.

B. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat (*reinforcer*).⁵⁸ Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi

⁵⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)., hlm. 64

pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksionalnya.⁵⁹ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together*, dan *learning to do*. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.⁶⁰

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.⁶¹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.

⁵⁹*Ibid.*,

⁶⁰Tim Pengembang MKDP, *Op.Cit.*, hlm 140

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)., hlm. 3

Menurut, Dmiati dan Mudijono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik).⁶²

Dari penjelasan definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa hasil belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan atau indikator hasil belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

⁶²Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34-35

- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila daya serap siswa terhadap bahan ajar mencapai prestasi tinggi, perilaku yang ditunjukkan telah dicapai oleh siswa, serta terjadinya proses pemahaman siswa akan materi yang dipelajarinya dan bisa mempelajari materi pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan mersepon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta, konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

⁶³Pupuh Faturrohman, Sobry Sutiikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 113

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai.⁶⁴

Menurut Eko Putro Widoyoko dalam Fajri Ismail mengatakan bahwa perubahan hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu output dan input. Output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran atau bisa jadi disebut sebagai hasil belajar jangka pendek. Output pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Yang akan diuraikan sebagai berikut.⁶⁵

- 1) *Hard skill*: merupakan hasil belajar yang relatif mudah untuk diukur melalui penilaian. *Hard skill* dibedakan menjadi dua, yaitu
 - a) kecakapan akademik (*academic skills*) merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang-bidang ilmu yang dipelajari seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendeskripsikan, memprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.
 - b) kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang disebut sebagai kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan bidang tertentu. Misalnya dalam bidang seni, dan kerajinan ukir kayu, dalam bidang cetak sablon misalnya, termasuk kecakapan vokasional diantaranya kecakapan memindahkan gambar ke atas bahan transparan sesuai dengan jumlah warna yang digunakan
- 2) *Soft skills* merupakan strategis yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kecakapan ini sulit untuk dilakukan pengukuran jika dibandingkan dengan kecakapan akademik maupun vokasional. *Soft skills* dapat dibedakan menjadi:

⁶⁴*Ibid.*,

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 36-37

- a) Kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah secara cepat. Kecakapan personal diantaranya: kecepatan beradaptasi, berpikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, semangat kerja tinggi, jujur, tangguh dan sebagainya.
- b) Kecakapan sosial (*social skills*) merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menguasai berbagai kecakapan tersebut diharapkan siswa akan memiliki prestasi sosial dalam masyarakat, mampu mengatasi berbagai macam permasalahan dan tantangan hidup, mampu melihat dan mengambil peluang yang ada dalam lingkungan hidupnya yang pada akhirnya siswa tersebut diharapkan mampu eksis dan sukses dalam hidup bermasyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶⁶

a. Faktor-Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan : Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik

⁶⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54-72

haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

- b) Cacat Tubuh : cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

- a) Intelligensi : adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian : adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang.
- d) Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlari.
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dan penyebab motif adalah daya penggerak atau pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan atau *readinnes* adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶⁷

⁶⁷Abu Ahmadi, Haji, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88

- 3) Faktor Kelelahan : Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
 - a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dikarenakan kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar.
 - b) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.⁶⁸

- 1) Faktor keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik :
 - b) Relasi antaranggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor Sekolah
 - a) Metode Mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa

⁶⁸Suryabrata, Sumadi, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 237

- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pengajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat : dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak . misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

- b) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah buku-buku, komik-komik dan lain-lain mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap hasil belajarnya begitupun sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Agar siswa dapat

belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Adapun menurut Tim Pengembang MKDP secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar siswa. Yang tergolong faktor internal dan eksternal ialah:

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:
 - 1) Faktor intelektual terdiri atas:
 - a) Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.
 - b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi
 - 2) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

2. Yang tergolong eksternal adalah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah

- (3) Faktor lingkungan masyarakat
- (4) Faktor kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.⁶⁹

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, inteligensi, dan kecemasan.

3. Ranah Hasil belajar

Benjamin S.Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:⁷⁰

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat

⁶⁹Tim Pengembang MKDP. *Op.Cit.*, hlm. 140-141

⁷⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)., hlm. 49-52

enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi keenam jenjang yang dimaksud adalah sebagai berikut

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat al-‘Ashr menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar. sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini adalah: peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashr secara lancar dan jelas.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif tentang penerapan misalnya adalah: peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam seperti tersebut di atas, dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola batu. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang sintesis ini adalah peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan Islam.
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai/ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif, terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tinggi. Keenam

⁷¹Nyayu khadijah, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.53

jenjang tersebut adalah (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*) dan yang ke (5) adalah sintesis (*synthesis*), serta (6) penilaian.

b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.⁷²

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksnonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1)

⁷²*Ibid.*,

*receiving, (2) responding, (3) valuing, (4) organization, dan (5) characterization by a value or value complex.*⁷³

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor oleh Simpson. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan afektif sesuai dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

1. Peserta didik bertanya kepada guru agama tentang contoh-contoh kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat dan ulama-ulama lain
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah atau brosur dan sebagainya yang membahas tentang kedisiplinan

⁷³Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, hlm 54

3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya, kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada masyarakat, tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan.
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah
6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, puasa dan sebagainya
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas
8. Peserta didik mengamalkan dengan konsekuensi kedisiplinan dalam belajar, dalam beribadah dan contoh lainnya.⁷⁴

Jadi menurut peneliti dari keseluruhannya Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu, pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Dari keenam ranah hasil belajar tersebut, peneliti memilih ranah kognitif sebagai hasil belajarnya, dikarenakan pembelajaran berbasis *lesson study* ini lebih

⁷⁴Ridwan Sakni, *pengembangan sistem evaluasi pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hal. 6

ke arah penggalian ilmu pengetahuan, yaitu, mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui *sharing* dan berbagi ilmu melalui teman-teman di sekelilingnya melalui kelompok-kelompok kecil dalam pembelajarannya.

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut E. Mulyasa indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dari respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian. Sedangkan menurut Darwin Syah, indikator pembelajaran adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda atau respons yang dilakukan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tertentu. Jadi indikator adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.⁷⁵

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kurikulum adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai

⁷⁵Herif de Rifhara, *memahami cara menetapkan indikator hasil belajar dan materi pelajaran dan urgensinya*, tersedia pada laman <http://d-winur.blogspot.com>, diakses pada hari senin tanggal 30 januari 2017

di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁷⁶

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c) Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian
- d) Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
- e) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
- f) Indikator yang dikembangkan harus menggunakan hirarki kompetensi
- g) Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran
- h) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif.⁷⁷

⁷⁶E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139

⁷⁷Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.197s

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas SMA NU Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMA NU Palembang

SMA NU Palembang yang terletak di jalan Jend. Ahmad Yani kelurahan 9/10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan didirikan oleh lembaga pendidikan Ma'arif Kota madya Palembang dengan surat keputusan Nomor: Pe 002/I-B/SK/VI/1984 tanggal 15 Juni 1984 dan Akte LP. MA'ARIF No. 83 Tahun 1961, No. 7 Tahun 1972.⁷⁸

Setelah peristiwa G30S PKI tahun 1965, telah mengalami sejumlah tokoh NU kecamatan seberang Ulu 1 Palembang yang dipelopori oleh K.H.A. Malik Tadjudin untuk mendirikan sekolah NU. Atas persetujuan ketua NU cabang kota Palembang (Drs. A. Hidjazi), dan wakilnya (H.A. Rahim Razak), mengajukan surat permohonan perolehan tanah untuk dibangun sekolah NU ke wakil kota Palembang melalui surat No. 004/L.P.M/SEV/UI/66, tanggal 22 Agustus 1966.

⁷⁸ Dokumentasi Profil SMA NU Palembang, 2017

Setahun setelah surat itu masuk ke wakil kota Palembang, pada tanggal 1 April 1967 diperoleh lokasi tanah untuk bangunan sekolah NU tersebut dengan status sewa pakai kepada wali kota Palembang. Kemudian hari setelah melunasi kewajiban bayar sewa tahun 1967 atas partisipasi warga NU Palembang, maka diterbitkan Akta Sewa Pakai No. 013/PT/1971 atas nama A. Malik Tadjuddin, pekerjaan pengurus LP. Ma'arif NU Kec. Seberang Ulu I kota Palembang.

Pada tanggal 19 Februari 1968 dilaksanakannya peletakan batu pertama pembangunan sekolah NU Palembang di atas tanah hak sewa pakai tersebut. Dengan kondisi lingkungan yang sangat sederhana, tahun 1972 diperoleh izin untuk pendirian sekolah SMP NU No. G4282/PUP/1974 pada tanggal 31 Agustus 1974 dengan kepala sekolah pertama Ibu Z. Hafsah Amin dan wakilnya Bapak Muhammad Yunus BA dengan waktu belajar pada siang hari. Sementara pagi harinya didirikan PGA NU dengan kepala sekolah sementara KH.M. Yunus Umar (non aktif) yang selanjutnya dilaksanakan oleh Bapak Muhammad Yunus BA.

Pada tanggal 1 Juni 1974 PGA NU kemudian diubah ke MMP NU tidak mungkin untuk diteruskan. Status PGA/MMP NU dibubarkan dan siswanya dilebur ke SMP NU yang seterusnya berubah proses belajar mengajarnya di pagi hari, dan pada tanggal tersebut kepala sekolah SMP NU dijabat oleh Bapak Muhammad Yunus BA melalui SK No.23/LPM/CB/1974 pada tanggal 24 Juni 1974 diterbitkan oleh pengurus LP. Ma'arif Kota Palembang dengan ketua KH.A.Malik Tadjuddin dan sekretaris K.Muctar Ali.

Seiring perjalanan sekolah SMA NU yang terus berkembang di bawah pimpinan bapak Muhammad Yunus BA, masa hak sewa pakai tanah hampir habis dan atas inspirasi KH.A. Malik Tadjudiin dan dibantu sepenuhnya oleh Bapak Taufik Gathmyr dan Ir. Madani Indrus, tanah yang semula hak sewa sekarang dibeli dan menjadi hak milik sepenuhnya melalui akta surat pemupakata jual beli tanah dengan wali kota Palembang No. 071/PTR/1973 pada tanggal 16 Januari 1973 atas nama KH. A. Malik Tadjuddin.

Selanjutnya tanah tersebut ditingkatkan dalam bentuk GS, dan saat ini surat tanah sekolah NU berikut bangunan yang ada di atasnya sudah diserahkan seluruhnya atas nama yayasan Manba'ul Ma'arif NU Palembang melalui akta penyerahan No. 3 tanggal 4 Agustus 2001 dengan notaris Achmad Syariffudin, SH sesuai pesan dan keinginan Alm. KH.A.Malik Tadjuddin agar sekolah NU (SMP dan SMA NU) selanjutnya dikelola oleh yayasan Manba'ul Ma'arif NU Palembang melalui akta No. 21 tanggal 28 November 2011, yang disahkan oleh Menkumham RI Nomor.AHU-942.AH.01.04 tahun 2012.

Tanggal 15 Juni 1987 didirikan SMA NU dan menunjuk bapak Jumadi BA sebagai kepala sekolah yang pertama di SMA NU pada tahun itu dengan akta Yayasan No.8 tahun 2001 menjadi lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama pertama. Melalui SK menteri pendidikan dan kebudayaan RI. No. 181/1.11.4/F4c/1987 tanggal 6 Februari 1987 mendapatkan izin operasional. Kemudian tahun 2007-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Isnandi Nori, dan tahun 2012 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Ir. Ahmad Dailami. Di dalam

kepemimpinannya sekarang ini SMA NU Palembang telah meningkat status dari “terakreditasi C”, pada tahun 2005-2012 menjadi “terakreditasi B” pada tahun 2012 sampai saat ini.⁷⁹

2. Identitas Sekolah SMA NU Palembang

Nama Sekolah	: SMA NU Palembang
Alamat	: Jl. Jenderal A. Yani
Kecamatan	: Seberang Ulu 1
Kabupaten/Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Nomor Statistik Sekolah	: 3014 600508
Nomor Data Sekolah	: K 09054002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10609669
SK. Izin Pendirian Nomor	: 181/1.11.4/F4c/1987
Akreditasi Tahun	: 2005
Nilai Akreditasi	: B (Baik)
Telp.	: 519660

B. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Palembang

SMA NU Palembang sebagai lembaga pendidikan menengah ke atas yang berciri khas Islami perlu mempertimbangkan harapan siswa, dan orang tua siswa

⁷⁹ Dokumentasi SMA NU Palembang

dengan merumuskan visi, misi dan tujuannya. Berikut merupakan visi, misi dan tujuan SMA NU Palembang:⁸⁰

Adapun visi, misi, dan tujuan umum dari sekolah SMA NU Palembang adalah sebagai berikut:

Visi: Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi

Misi:

- a. Menanamkan keimanan melalui pengamalan ajaran islam menurut haluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK.
- d. Mengembangkan bakat dan minat potensi dibidang olahraga, seni dan budaya.
- e. Membiasakan berakhlakul karimah dalam berinteraksi sesama.
- f. Membina prestasi dibidang akademik dan non akademik.

Tujuan:

- a. Mengamalkan ajaran islam berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengembangkan bakat dan minat dibidang bahasa, olahraga dan seni budaya.

⁸⁰ Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang

C. Keadaan Sarana dan Prasaran SMA NU Palembang

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan yang namanya sarana dan prasarana. Sarana ialah peralatan yang secara langsung dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti gedung atau ruang belajar atau kelas, alat-alat tulis, media, meja, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Hal ini telah diupayakan oleh SMA NU Palembang dalam mengadakan sarana maupun prasaran agar dapat terciptanya proses belajar yang baik.

Berikut ini berbagai rincian atau daftar inventaris saran dan prasarana yang ada di SMA NU Palembang antara lain:⁸¹

Tabel 3.1
Keadaan Sarana di SMA NU Palembang

No.	Sarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang belajar	11 Ruang	Baik
2.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
3.	Perpustakaan BP/BK	1 Ruang	Baik
4.	OSIS	1 Ruang	Baik
5.	UKS	1 Ruang	Baik
6.	Musholah	1 Ruang	Baik
7.	Pekarang sekolah	1 Ruang	Baik
9.	Lapangan futsal	1 Ruang	Baik
10.	Tenis meja	1 Ruang	Baik

⁸¹ Hasil Observasi di SMA NU Palembang

11.	Lapangan bulu tangkis	1 Ruang	Baik
12.	Laboratorium	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Semua fasilitas yang ada di dalam tabel di atas merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMA NU Palembang, semuanya itu dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan, serta menunjang selama proses pembelajaran berlangsung di SMA NU Palembang dengan harapan guru maupun siswa-siswi dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan maksimal selama proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

D. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan beserta Keadaan Siswa SMA NU Palembang

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Kualifikasi akademik yang dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan dari undang-undang yang berlaku. Pendidikan di SMA NU Palembang memenuhi dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang telah ditetapkan, yaitu:⁸²

Tabel 3.2

⁸² Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang

Keadaan Pendidik SMA NU Palembang

No.	Nama Guru	Jurusan	Jabatan
.	Ir. Ahamad Dailami		Kepala Sekolah
.	A. Rahman Lubis, SPd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pembina OSIS
.	Ahmad Nuryadin, S, Ag	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Guru
.	Ali Shahab, A.Md		Kepala Staf Usaha
.	Bandarsah, S.Pd	B.Indonesia	Guru
.	Beni Subandri, SPd.I	B.Arab, PAI dan Budi Pekerti	Guru
.	Dodiansyah, S. Pd	Sosiologi	Guru/ Waka kurikulum

.	Drs. Eddy Haryanto	Geografi	Guru
.	Enny Zulfa, S.Sos.I		Staf Perpustakaan
0.	Erlis, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
1.	Etty Hatifah, A.Md		Staf Tata Usaha
2.	Evriyani, S.Pd	Kimia	Guru
3.	Farida, ST	Kimia	Guru, Kepala Labolatorium IPA
4.	Drs. Feri Sonevil	Sejarah	Guru
5.	Firdaus, S.Pd	Matematika	Waka Kesiswaan

6.	Handrita, M.Si	BK	Guru
7.	Herlina		Staf Tata Usaha
8.	Irwansyah, S.Pd	Ekonomi	Guru
9.	Juniarti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
0.	Kasad, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Olahraga
1.	M. Soleh, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
2.	M. Febriansyah, S.Pd.I	PAI	Guru Seni Budaya
3.	M. Husni Thamrin, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah Indonesia
	Oktoveriana, S.Pd	Matematika	Guru Matematika

4.			(umum), matematika
5.	Reni Irma Sari, S.Pd	Sejarah	Guru Sejaran Indonesia
6.	Ria Melinda, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
7.	Rina Marlina, S.Pd	Sejarah	Guru Sejarah Indonesia
8.	Rivin Darmawan, S.Pd	Matematika	Guru Matematika Umum
9.	Dra. Rosita	Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
0.	Silviana, B.A		Tenaga Administrasi
1.	Sri Husada Yati, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
2.	Drs. Sunardi	Ekonomi	Guru Ekonomi

3.	Syafran Eka Permana, S.Pd	Sejarah	Guru Sosiologi
4.	Yustati, S.Pd	Fisika	Guru Fisika
5.	Zahra Gasim, S.Pd	Biologi	Guru Biologi
6.	Zulkaryadi, S.Pd	PPKN	Guru PPKN

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menjelaskan tentang semua guru SMA NU Palembang yang berjumlah 36 orang, ada 7 guru yang menjadi guru tetap dan bersertifikasi, dan 29 orang guru masih honor. Untuk jumlah guru laki-laki yaitu 19 orang dan jumlah guru perempuan yaitu 17 orang.⁸³

SMA NU Palembang memiliki cukup banyak pendidik, yaitu 36 pendidik, baik yang menjadi guru honorer ataupun guru tetap. Kemudian ada guru mata pelajaran adalah guru yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang telah ditentukan, dan disesuaikan dengan jalur pendidikan guru tersebut. Adapun tugas wali kelas yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiensyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 5 September 2017

maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya. Kemudian guru piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya di sekolah, adapun tugas-tugas guru piket adalah sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Memberikan tanda bel masuk sekolah, bel pergantian pelajaran, bel istirahat dan bel pulang sekolah.
- 2) Mengabsen kehadiran guru dan siswa-siswi yang tidak hadir.
- 3) Mengganti guru yang berhalangan hadir.
- 4) Memberikan surat izin kepada siswa yang sakit atau yang ingin keluar karena ada keperluan tertentu.
- 5) Mengumumkan hal-hal penting lainnya.

Untuk menunjang kelancaran tugas guru di SMA NU Palembang guru piket dibekali dengan buku khusus, absen kehadiran guru, dan absen kehadiran siswa serta mikrofon yang telah tersedia.

Adapun tata tertib guru dan karyawan di SMA NU Palembang yaitu sebagai berikut:⁸⁵

1. Hari Dinas selama 6 hari kerja
2. Mempersiapkan sarana dan kelengkapan proses pembelajaran
3. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang
4. Mengisi jurnal kegiatan pembelajaran sehari-hari
5. Mengumpulkan jurnal kegiatan pada akhir semester

⁸⁴ Hasil Observasi di SMA NU Palembang

⁸⁵ Hasil Observasi SMA NU Palembang

6. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah disepakati
7. Melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya
8. Memahami dan mengamalkan Wawasan Wiyata Mandala
9. Apabila berhalangan hadir dalam dinas, harus:
 - 1) Ada pemberitahuan (surat / kurir / telepon / SMS)
 - 2) Substansi izin harus jelas dan sesuai ketentuan kedinasan
 - 3) Ada surat dokter (apabila sakit lebih dari 3 hari)
 - 4) Memberikan/mengirimkan tugas untuk siswa melalui guru piket
10. Memakai seragam dengan atribut lengkap:
 - 1) Hari Senin memakai PSH abu-abu (Guru) dan PDH Hansip (Karyawan)
 - 2) Hari Selasa – Rabu memakai PSH warna bebas (Guru) dan PDH Coklat (Karyawan)
 - 3) Hari Kamis memakai batik
 - 4) Hari Jum'at – Sabtu memakai pakaian bebas rapi
 - 5) *Setiap tanggal 17 Agustus memakai pakaian KORPRI*
11. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin/hari besar nasional
12. Melaksanakan tugas menjadi pembina upacara sesuai dengan jadwal

2. Keadaan Siswa SMA NU Palembang

SMA NU Palembang memiliki siswa yang relatif banyak dengan latar belakang pendidikan yang pada umumnya berasal dari Sekolah Umum Pertama (SMP). Respon masyarakat cukup banyak yang memasukkan anaknya ke SMA NU Palembang. Karena ada nilai lebih yang diperoleh dibandingkan sekolah lain yaitu berupa ilmu pengetahuan berupa nilai-nilai Islam (ke-NU an) yang

dikembangkan di SMA NU Palembang yang insyaallah menjadikan output yang unggul dan berkualitas dengan membentuk generasi robbani.⁸⁶

Tabel 3.3
Keadaan Siswa di SMA NU Palembang Tahun Pelajaran
2017/2018

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	83	71	154
2.	XI	44	45	89
3.	XII	37	47	84
Jumlah				327

Sumber: Dokumentasi SMA NU Palembang

Berdasarkan tabel 3.3 menjelaskan keadaan siswa yang berjumlah 327 siswa, yang terdiri dari 164 siswa dan 163 siswa. Dengan 10 ruang belajar, yaitu jumlah kelas 10 ada 4 kelas (2 kelas MIA dan 2 kelas IIS), jumlah kelas XI ada 3 kelas (2 kelas MIA dan 1 kelas IIS) dan jumlah kelas XII ada 3 kelas (2 kelas MIA dan 1 kelas IIS).

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa SMA NU Palembang yaitu sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁶ Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang

⁸⁷ Hasil Observasi di SMA NU Palembang

A. Kehadiran dan Meninggalkan sekolah

1. Kehadiran

- a. Kegiatan Belajar Menegajar (KBM) dimulai pukul 12.10 WIB dan pulang pukul 17.25 WIB kecuali hari jum'at pukul 17.10 WIB dan hari Sabtu libur.
- b. Siswa wajib hadir selambat-lambatnya pukul 12.15 WIB..
- c. Hadir dan mengikuti semua KBM.
- d. Siswa yang terlambat di sekolah:
 - 1) Wajib ke guru piket.
 - 2) Terlambat 15 menit masih diperbolehkan masuk. Setelah mendapat sanksi denda dari guru piket.
 - 3) Terlambat lebih dari 15 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk pada jam 1-2 dan dibariskan di lapangan.
 - 4) Terlambat lebih dari 3 kali maka orang tua wali siswa yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah.
- e. Siswa dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru.
- f. Siswa diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan sekolah hingga pukul 17.30 WIB.

2. Wajib tidak ada pelajaran

- a. Pada jam istirahat siswa diharuskan di luar kelas.
- b. Pada waktu guru berhalangan hadir pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket.

3. Meninggalkan KBM dan sekolah

- a. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melaporkan kepada guru piket.

- b. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat permohonan izin dari orang tua atau wali.
 - c. Siswa yang meninggalkan sekolah karena tugas sekolah harus melaporkan kepada guru piket.
 - d. Siswa meninggalkan sekolah karena kondisi tertentu harus melaporkan kepada guru piket.
4. Absensi
- a. Ketidakhadiran
 - 1) Jika siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut maka harus membawa surat keterangan dokter bagi yang sakit dan surat keterangan orang tua wali siswa karena suatu keperluan.
 - 2) Jika dalam 1 minggu siswa tidak hadir lebih dari 3 hari maka orang tua wali siswa diundang untuk hadir bertemu dengan wali kelas BK.
 - 3) Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau surat keterangan orang tua wali siswa atau tidak menghadirkan orang tua wali siswa dianggap absen.
 - b. Pakaian

Wajib Siswa:

 - 1) Mengenakan seragam dengan ketentuan:
 - a) Layak pakai dan rapi.
 - b) Mengenakan pakaian dalam warna putih polos untuk siswi wajib mengenakan rok atau celana legging untuk dalaman.
 - c) Pakaian dimasukkan ke dalam celana rok kecuali baju muslim dan pramuka (putri).
 - d) Mengikuti aturan bentuk pola dan ukuran baju (tidak Junkies).

- e) Menggunakan ikat pinggang warna hitam, sesuai ketentuan.
 - f) Memakai sepatu hitam (dengan baik dan benar tidak menginjak bagian belakang sepatu) dan kaos kaki yang polos dan panjang.
 - g) Hari senin-selasa mengenakan seragam putih abu-abu.
 - h) Hari rabu-kamis mengenakan seragam batik
 - i) Hari jum'at mengenakan seragam muslim.
- 2) Menjaga penampilan wajar dan tidak berlebihan
- a) Putra: rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga tidak mengenai kerah baju, tidak diwarnai, tidak diberi jelly), tidak mengenakan kalung atau gelang, kuping tidak ditindik, tidak bertato atau sejenisnya.
 - b) Putri: memakai jilbab seragam dari bahan dasar (bukan kaos), tidak menggunakan make up dan tidak mengenakan perhiasan berlebihan.

E. Kurikulum di SMA NU Palembang

Kurikulum yang digunakan SMA NU Palembang saat ini yaitu menerapkan atau menggunakan kurikulum Kurikulum K.13. Beban belajar yang diterapkan dalam 1 minggu di SMA adalah 44 jam, sedangkan 1 jam pelajaran selama 40 menit. Kalender akademik pendidikan dimuat oleh sekolah sebagai acuan selama proses pendidikan berlangsung.⁸⁸

F. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA NU Palembang

1. Intrakurikuler di SMA NU Palembang

⁸⁸ Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Sekolah Intra Sekolah (OSIS). OSIS bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan dengan organisasi dengan OSIS sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah.⁸⁹

Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan ini secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Materi pembinaan kesiswaan (OSIS) mencakup:

- 1) Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Pembinaan budi luhur atau akhlak mulia
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat
- 5) Pembinaan kreatifitas keterampilan dan kewiraswastaan, pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, pembinaan sastra dan budaya.
- 6) Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris.

Adapun pengurus OSIS SMA NU Palembang, yaitu:⁹⁰

- | | |
|---------------|---------------------|
| a) Ketua Osis | : Sulpan Ariyanto |
| b) Wakil | : M. Rizky Romadhan |
| c) Bendahara | : Oky Apriliansyah |

⁸⁹ Hasil Observasi di SMA NU Palembang

⁹⁰ Hasil Observasi di SMA NU Palembang

- d) Sekretaris : Ali Efendi
- e) Dokumentasi : Niken Ayu

2. Ekstrakurikuler di SMA NU Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram. Ekstrakurikuler yang ada di SMA NU Palembang, yaitu:⁹¹

- a. Paskibra
- b. Futsal
- c. Bola Voli
- d. Basket
- e. Pramuka

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru. Karena diharapkan selain siswa menguasai ilmu dibidang akademik, dengan kegiatan ini siswa juga mampu menguasai ilmu pengetahuan yang baru dibidang non akademik.

G. Prestasi di SMA NU Palembang

⁹¹ Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang

1. Prestasi Sekolah SMA NU Palembang

Prestasi yang pernah diraih SMA NU Palembang yaitu pada tahun 1988-2005 SMA NU Palembang sudah diakui. Setelah itu pada tahun 2005-2012 SMA NU Palembang telah berubah status diakui meningkat menjadi “terakreditasi”. Pada tahun 2012-sekarang SMA NU Palembang telah berhasil menjadi mencapai sekolah terakreditasi B. Selain SMA NU mencapai prestasi akreditasi, SMA NU Palembang awalnya menggunakan kurikulum KTSP namun pada tahun 2014 sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan ini membuktikan prestasi sekolah di bidang pembelajaran, berarti sekolah telah mampu dengan baik menerapkan kurikulum 2013.⁹²

Dengan prestasi yang dimiliki sekolah, maka sebagai motivasi untuk menjadikan sekolah lebih unggul dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Dan dapat meningkatkan prestasi-prestasi dibidang yang lainnya.

2. Prestasi Siswa-siswi SMA NU Palembang

Prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA NU Palembang, sebagian besar dibidang non akademik seperti juara I lomba menghias nasi goreng tahun 2006, juara I lomba gerak jalan putri tingkat SMA HUT RI ke 63, juara harapan II tahun 2012 lomba *water rocket*, juara harapan III paduan suara sekota

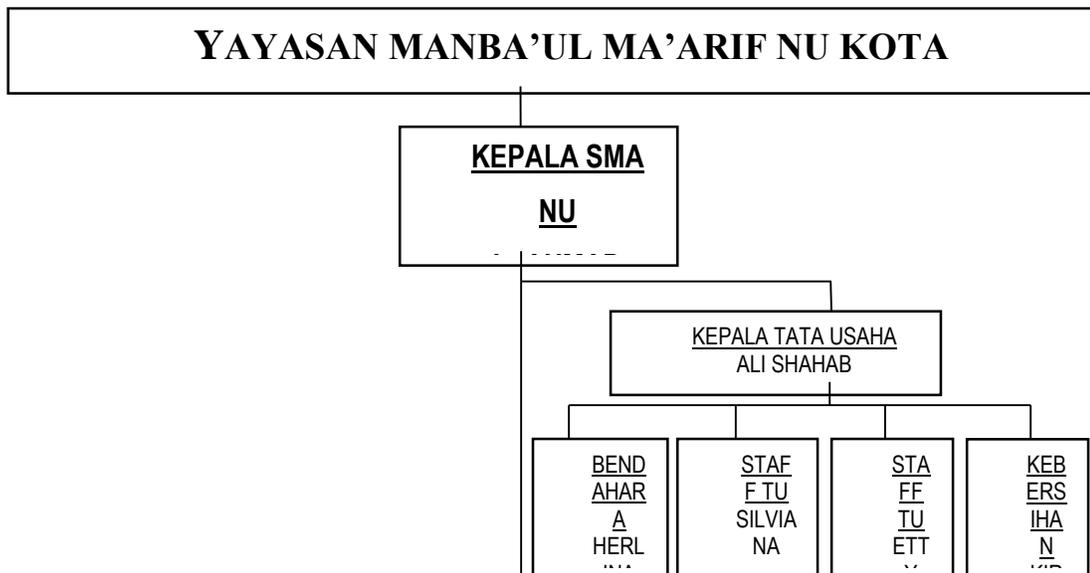
⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Dodiensyah (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) Pada Tanggal 18 September 2017

Palembang tahun 2015, juara harapan I lomba tari kreasi Sumsel tahun 2015, juara harapan I gerak jalan tingkat SMA/SMK putra kota Palembang HUT RI ke-68.⁹³

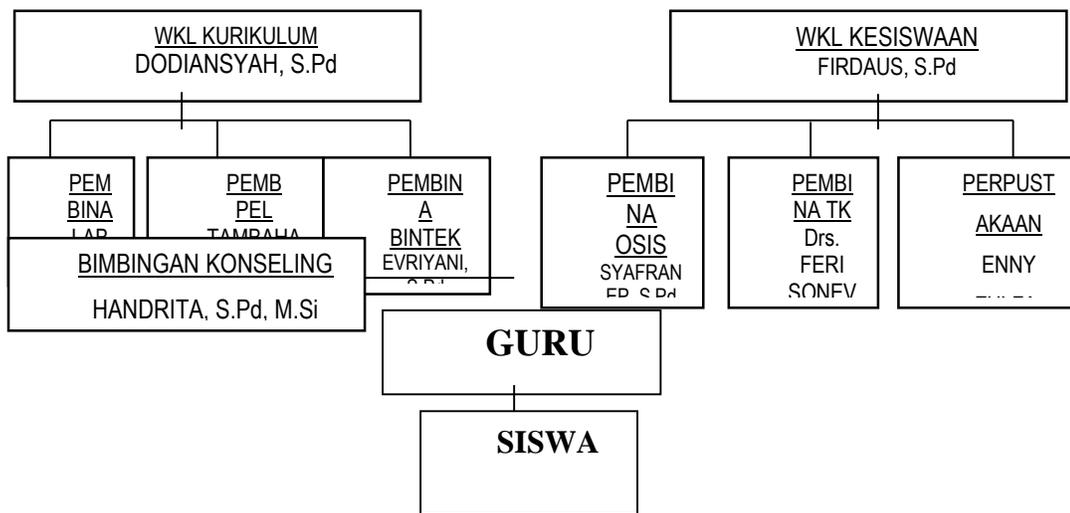
Prestasi yang pernah diraih ini menjadi motivasi bagi siswa-siswi SMA NU Palembang agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki baik dibidang akademik maupun dibidang akademik non akademik, dan membawa nama baik sekolah.

H. Struktur Organisasi SMA NU Palembang

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMA NU PALEMBANG
TP. 2017-2018**



⁹³ Hasil Dokumentasi di SMA NU Palembang



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini di antaranya adalah implementasi pendekatan saintifikdalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA NU Palembang tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Tahap persiapan yang mana peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SMA NU Palembang, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti jumlah subjek penelitian adalah 38 siswa yang di ambil pada kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada

kelas XI.IIS.2 sebelum dan sesudah menggunakan penerapan saintifik. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di SMA NU Palembang yaitu sebagai berikut:

Tabel. 15

Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMA NU Palembang

o	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 10 Oktober 2017	Pengajuan SK Penelitian ke SMA NU Palembang.
3	Selasa, 31 Oktober 2017	Pengumuman diperbolehkan untuk penelitian.
4	Kamis, 01 November 2017	Observasi dengan guru kelas untuk mengetahui jadwal mengajar Pendidikan Agama Islam Di kelas XI IIS.2
6	senin, 06 November 2017	Pertemuan pertama <i>Pre-test</i> kemudian Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik selanjutnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan memandikan jenazah.
7	rabu, 09 November 2017	Pertemuan kedua Melakukan kegiatan pembelajaran dengan melanjutkan materi pembelajaran yakni mengkafani jenazah.
8	senin, 13 November 2017	Pertemuan ketiga melakukan kegiatan pembelajaran melanjutkan materi pembelajaran yakni menshalati jenazah.
9	rabu, 13 November 2017	Pertemuan keempat melanjutkan materi pembelajaran dengan pokok bahasan

		menguburkan jenazah kemudian memberikan <i>post-test</i> .
1 2	kamis, 16 November 2017	Menganalisis data yang diperoleh.
1 3	Jum'at, 17 November 2017	Mendeskripsikan hasil pengolahan data Menyusun laporan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat silabus, membuat soal *pre-test* dan *post-test*, memvalidasi soal.

a. Membuat silabus

Peneliti membuat Silabus, dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di SMA NU Palembang, kemudian membuat silabus mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan silabus yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan berkonsultasi dengan waka kurikulum mengenai kurikulum yang diterapkan di

SMA NU Palembang, kemudian membuat RPP mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan dibantu oleh guru mata pelajaran mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan RPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Membuat Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Membuat soal *pre-test* dan *post-test* merupakan sebagai bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur apakah penerapan pembelajaran pendekatan saintifik mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Soal yang dibuat peneliti ada 20 soal *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan pendekatan saintifik

a. Tahapan perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 01 November 2017. Adapun peneliti melakukan observasi mengetahui jadwal mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI.IIS.2 dan membahas mengenai perencanaan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik sekaligus membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pendekatan saintifik.

b. Tahapan Pelaksanaan Penerapan pendekatan saintifik

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada XI.IIS.2 dilaksanakan pada hari senin, 06 November 2017. Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memuat kegiatan orientasi dan apersepsi. Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran, mengabsensi siswa kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas XI IIS.2 dan menyampaikan maksud untuk mengadakan penelitian tersebut dengan tujuan untuk melihat perbedaan sebelum diterapkan pendekatan saintifik dan setelah diterapkan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi pengurusan jenazah di SMA NU Palembang.

Kegiatan inti, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* yang telah disiapkan sebelumnya dalam waktu 10 menit.

Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban tersebut di meja. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian menjelaskan materi pengurusan jenazah dengan menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik kepada siswa, dengan pokok materi definisi sakaratul maut, proses pengurusan jenazah, memandikan jenazah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

a) Mengamati

Dimana dalam tahap persiapan guru mengamati keadaan siswa dalam persiapan belajarnya kemudian dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk mengamati video yang ditayangkan mengenai materi pengurusan jenazah

b) Mananya

Siswa bertanya mengenai apa yang tidak siswa pahami dari hasil mengamati video yang ditayangkan tentang materi mengurus jenazah

c) Mengumpulkan informasi

Siswa mengumpulkan apa saja yang akan dilakukan dalam pengurusan jenazah dan bahan-bahan apa saja akan diperlukan dalam pengurusan jenazah

d) Mengasosiasi

Siswa menyimpulkan tentang pengurusan jenazah

e) Mengkomunikasikan

Siswa menjelaskan atau mempresentasikan tentang pengurusan jenazah didepan kelas.

Setelah guru selesai menjelaskan kegiatan pembelajaran, guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Setelah pembentukan kelompok selesai, siswa diminta untuk menonton tayangan video mengenai tata cara pengurusan

jenazah. Setiap kelompok diminta untuk membuat ringkasan dari pengurusan jenazah yang mereka tonton sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Tabel. 19
Daftar Nama Pembagian Kelompok

KELOMPOK			
I Memandikan	III Mengkafani	III Mensolatkan	IV Menguburkan
Anita Aprilia	Dimas Febriansyah	Kurnia Susanti	Nurdia nsyah
Arya Wiranata	Domingson	Mawaddah	Nurul Asviah
Astriani	Ella	M. Ealdi Pratama	Rahma d N
ChaliVia	Ella Setiawati	Nabila Dian Safitri	Ranti Purnama
Chandra P.B	Kesi Ernawati	Nabila Rahma	Rio Rivaldo
Deva Anugerah	Eriska Pratiwi	Nia Hijriyanti	Riski Rahma

Devi Sartika	Fidya	Nobbi Rahmad	Riska Wulandari
Didda Rasma Yanti	Fauziah Nurul P	Novita Karolina	Robi Pratama
Shalindra Varadeba	Sri Maryanti	Sugendra	Wifa Wulandari
Winna Fatimah	Yunni Harian		

Selanjutnya, tiap kelompok diminta salah satu perwakilan untuk mempresentasikan mengenai tayangan video pengurusan jenazah kemudian dari kelompok lain menyimak dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang menjelaskan, kemudian berdiskusi saling memberikan pendapatnya, begitu pun seterusnya, kemudian siswa diminta menyimpulkan hasil diskusinya ke depan kelas.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok I (Memandikan Jenazah)

Anita Aprilia :Ketika memandikan jenazah apa saja yang diperlukan dalam memandikannya ?

Astriani :Yang diperlukan dalam memandikan jenazah yakni, air biasa, air apur barus, air wangi-wangian, gayung, kain, sabun, daun bidara, handuk.

Fauziah Nurul :Siapa saja yang berhak atau yang diperbolehkan dalam memandikan jenazah ?

Devi Sartika :Yang diperbolehkan dalam memandikan jenazah yakni mahram/ muhrimnya jenazah atau keluarga terdekat jenazah.

Sugendra :Apakah boleh suami memandikan jenazah istrinya ?

Winna Fatimah: Iya, karena suami merupakan mahram/muhrim istrinya sehingga suami boleh ikut serta dalam memandikan jenazah istrinya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada XI.IIS.2 dilaksanakan pada hari selasa, 09 November 2017 Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran, dan mengabsensi siswa. Kegiatan inti, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan materi mengkafani jenazah, siswa diminta untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.

Selanjutnya, melanjutkan pembelajaran dengan materi mengkafani tiap kelompok diminta salah satu perwakilan untuk mempraktikkan mengkafani jenazah kemudian dari kelompok lain menyimak dan memperhatikan kelompok yang sedang praktik mengkafani jenazah di depan

kelas, dan siswa yang lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang praktik di depan kelas.

Setelah melaksanakan praktik mengkafani jenazah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait persoalan dalam mengkafani jenazah laki-laki dan jenazah perempuan.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok 2 (Mengkafani Jenazah)

Kurnia Susanti : berapa helai kain kafan yang kita akan digunakan dalam mengkafani jenazah laki-laki ?

Ella Setiawati : kain kafan yang digunakan dalam mengkafani jenazah laki-laki yakni sebanyak 3 lembar, lembar pertama untuk kain, lembar kedua untuk baju, lembar ketiga yakni untuk menutup/ membungkus jenazah tersebut.

M. Ealdi Pratama : bagaimana cara mengkafani jenazah yang mati terbakar ?

Domingson : mengkafani jenazah yang mati terbakar yakni dengan cara seperti biasa halnya yang dilakukan pada jenazah pada umumnya.

Nabila Rahma : apa saja yang dibutuhkan dalam mengkafani jenazah selain dari pada kain kafan ?

Dimas febriansyah : yang dibutuhkan dalam mengkafani jenazah selain dari pada kain kafan yakni kapur barus, wangi-wangian, dan kafas.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga membahas materi mensolatkan jenazah pada kelas XI.IIS.2 yakni pada hari senin 13 November 2017, Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di antaranya:

Pada kegiatan pendahuluan, memuat kegiatan orientasi dan apersepsi. Pada tahap orientasi peneliti mengawali dengan salam dan berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran dan mengabsensi siswa. Kegiatan inti, peneliti memasuki kelas XI.IIS.2 dan melanjutkan proses pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok sebelumnya

Selanjutnya, siswa diminta untuk menghafalkan bacaan dalam mensolatkan jenazah yakni dengan 4 takbir dan masing-masing takbir bacaannya harus dibaca dan dihafalkan, setelah dihafalkan siswa diminta untuk maju kedepan kelas membacakan takbir dalam mensolatkan jenazah.

Selanjutnya, Setelah beberapa siswa membacakan lafal mensolatkan jenazah di depan kelas siswa yang lainnya diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok 3 dan kelompok 3 menanggapi beberapa pertanyaan dari teman-temannya.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Kelompok 3 (Menshalatkan Jenazah)

Nurdiansyah : dimana posisi imam dalam mensolatkan jenazah perempuan ?

Nia Hijriyanti : posisi imam dalam menshalatkan jenazah perempuan yakni sejajar di antara bahu dan perut/ dada jenazah perempuan.

Nurul Asviah : bagaimana cara menshalatkan jenazah yang jauh ?

Nobbi Rahmad : mensolatkan jenazah yang jauh yakni dengan cara solat ghaib.

Rahmad N : berapa banyak orang yang diperbolehkan dalam mensolatkan jenazah ?

Karolina : banyak orang yang diperbolehkan dalam mensolatkan jenazah adalah sebanyak-banyaknya tidak memiliki batas lebih banyak yang mensolatkan jenazah tersebut maka lebih baik dan lebih afdhol, karena semakin banyak yang mensolatkan maka semakin banyak juga yang mendoakan jenazah tersebut.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada kelas XI.IIS.2 yakni pada hari rabu 15 November 2017, Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antaranya:

Pada pertemuan keempat peneliti melanjutkan pembelajaran yang ditelah dilaksanakan sebelumnya sekaligus memberikan soal *post-test*. Kegiatan inti, peneliti memasuki kelas XI.IIS.2 dan melanjutkan proses pembelajaran peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok sebelumnya.

Selanjutnya, siswa diminta untuk memperhatikan video yang ditampilkan tata cara menguburkan jenazah, kemudian peneliti memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tata cara menguburkan jenazah dan hal-hal yang terkait dalam menguburkan jenazah.

Berikut Deskripsi Hasil Diskusi:

Novita ChaliVia : siapa saja yang boleh ikut dalam menguburkan jenazah ?

Riska Wulandari : jika dalam menguburkan jenazah yang dianjurkan yakni laki-laki

Chandra P.B : apa bacaan ketika menguburkan jenazah ?

Robi Pratama : bacaan ketika jenazah dimasukkkan dalam kuburan yakni “Bismillahi millati Rosulillahi”

Deva Anugerah : apakah boleh perempuan ikut menguburkan jenazah ?

Kelompok 4 (Menguburkan Jenazah)

Setelah melanjutkan pembelajaran peneliti memberikan soal-soal *post-test* yang telah dipersiapkan sebelumnya, sementara siswa mengerjakan soal-soal *post-test* para observer tetap mengawasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat setiap point yang terjadi pada siswa yang menjadi object perhatiannya.

B. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang

1. Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* yang ditujukan pada siswa kelas XI.IIS.2 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari *pre-test*

(sebelum menggunakan pendekatan saintifik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 20
Nilai Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum diterapkan pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang

No	Nama Siswa	Hasil belajar
		Sebelum di terapkan pendekatan saintifik (X)
1	Anita Aprilia	50
2	Arya Wiranata	70
3	Astriani	45
4	Chali Via Ramadhan	70
5	Chandra P.B	60

6	Deva Anugerah	85
7	Devi Sartika	65
8	Didda Rasma Yanti	65
9	Dimas Febriansyah	70
10	Domingson	55
11	Ella	55
12	Ella Setiawati	60
13	Kesi Ernawati	70
14	Eriska Pratiwi	65
15	Fidya	70
16	Fauziah Nurul Pratiwi	45
17	Kurnia Susanti	50
18	Mawaddah Oktarina	75

19	M. Ealdi Pratama	60
20	Nabila Dian Safitri	55
21	Nabila Rahma	50
22	Nia Hijriyanti	40
23	Nobbi Rahmad	75
24	Novita Karolina	65
25	Nurdiansyah	45
26	Nurul Asviah	70
27	Rahmad Nopriansyah	65
28	Ranti Purnama Sari	75
29	Rio Rivaldo	70
30	Riski Rahma Wati	60
31	Riska Wulandari	70

32	Robi Pratama	55
33	Shalindra Varadeba	55
34	Sri Maryanti	75
35	Sugendra	75
36	Wifa Wulandari	55
37	Winna Fatimah	65
38	Yunni Harian	55

Tabel. 21
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	85	1
2.	75	5
3.	70	8

4.	65	6
5.	60	4
6.	55	7
7.	50	3
8.	45	3
9.	40	1
Jumlah		N = 38

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik. Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

50 70 45 70 60 85 65 65 70 55 55 60 70 65 70 45 50 75 60
55 50 40 75 65 45 70 65 75 70 60 70 55 55 75 75 55 65 55

Tabel. 22

Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang

N o.	X	F	fX	x (X- Mx)	x²	fx²
.	85	1	85	+ 23	52 9	529
.	75	5	375	+ 13	28 9	845
.	70	8	560	+ 8	64	512
.	65	6	390	+ 3	9	54
.	60	4	240	-2	4	16
.	55	7	385	- 7	49	343
.	50	3	150	- 7	14 4	432
.	45	3	135	- 17	28 9	867

.	40	1	40	- 22	48 4	484
Total		N= 38	$\sum fx=2360$	-	-	$\sum fx^2= 4082$

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2360}{38}$$

$$M_x = 62$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{4082}{38}}$$

$$SD_x = \sqrt{107,4}$$

$$SD_x = 10,36$$

d. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

M + 1 SD \longrightarrow Tinggi

Nilai M – 1 SD s.d. M + 1 SD \longrightarrow Sedang

M – 1 SD \longrightarrow Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$\frac{62 + 10,36}{2} = 72,36$ → Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran Fiqih sebelum menerapkan pendekatan saintifik dikategorikan tinggi.

→
 Nilai 51,64 s.d 72,36 Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran PAI sebelum menerapkan pendekatan saintifik dikategorikan sedang.

$\frac{62 - 10,36}{2} = 51,64$ → Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran PAI sebelum menerapkan pendekatan saintifik dikategorikan rendah.

Tabel. 23
Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah di SMA NU Palembang

No.	Hasil belajar siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	15,79
2.	Sedang	25	65,79
3.	Rendah	7	18,42

Jumlah	38	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 siswa (15,79%), tergolong sedang sebanyak 25 siswa (65,79%) dan tergolong rendah sebanyak 7 siswa (18,42%).

2. Hasil Belajar *post-test* siswa

Sesudah peneliti menerapkan pendekatan saintifik, peneliti melakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa. Dari *post-test* (sesudah menggunakan pendekatan saintifik) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 24
Nilai Hasil *Pre-Test* Siswa Sebelum diterapkan pendekatan
Saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah
Kelas XI di SMA NU Palembang

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa
		Sesudah di terapkan pendekatan saintifik (Y)
1	Anita Aprilia	75

2	Arya Wiranata	70
3	Astriani	80
4	Chali Via Ramadhan	65
5	Chandra P.B	85
6	Deva Anugerah	85
7	Devi Sartika	75
8	Didda Rasma Yanti	75
9	Dimas Febriansyah	75
10	Domingson	70
11	Ella	85
12	Ella Setiawati	85
13	Kesi Ernawati	80
14	Eriska Pratiwi	70

15	Fidya	75
16	Fauziah Nurul Pratiwi	65
17	Kurnia Susanti	60
18	Mawaddah Oktarina	75
19	M. Ealdi Pratama	75
20	Nabila Dian Safitri	75
21	Nabila Rahma	70
22	Nia Hijriyanti	60
23	Nobbi Rahmad	80
24	Novita Karolina	65
25	Nurdiansyah	65
26	Nurul Asviah	90
27	Rahmad Nopriansyah	85

28	Ranti Purnama Sari	80
29	Rio Rivaldo	85
30	Riski Rahma Wati	65
31	Riska Wulandari	85
32	Robi Pratama	70
33	Shalindra Varadeba	80
34	Sri Maryanti	90
35	Sugendra	85
36	Wifa Wulandari	75
37	Winna Fatimah	75
38	Yunni Harian	65

Tabel. 25
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Siswa Sesudah diterapkan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah di SMA NU Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	90	2
2.	85	8
3.	80	5
4.	75	10
5.	70	5
6.	65	6
7.	60	2
Jumlah		N = 38

Dari hasil tes yang disebarakan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang. Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan penskoran dalam tabel frekuensi

75 70 80 65 85 85 75 75 75 70 85 85 80 70 75 65 60 75 75
 75 70 60 80 65 65 90 85 80 85 65 85 70 80 90 85 75 75 65

Tabel. 26

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan
 Pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan
 Jenazah di SMA NU Palembang**

No.	Y	F	Fy	y (Y-My)	y ²	fy ²
.	90	2	180	+14,47	209,38	418,76
.	85	8	680	+9,47	89,68	717,44
.	80	5	400	+4,47	19,98	99,9
.	75	10	750	-0,53	0,28	2,8

.	70	5	350	-5,53	30,5 8	152,9
.	65	6	390	- 10,53	110, 88	665,28
.	60	2	120	- 15,53	241, 18	482,36
	Tol al	N= 38	$\sum fy=2$ 870	-	-	$\sum fy^2=2539$,44

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_y = \frac{2870}{38}$$

$$M_y = 75,53$$

b. Mencari SD_y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{2539,44}{38}}$$

$$SD_y = \sqrt{66,83}$$

$$SD_y = 8,17$$

b. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 SD$ \longrightarrow Tinggi

Nilai $M - 1 SD$ s.d. $M + 1 SD$ \longrightarrow Sedang

$M - 1 SD$ \longrightarrow Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$75,53+8,17 = 83,7$ \longrightarrow Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran PAI sesudah menggunakan pendekatan saintifik dikategorikan tinggi.

Nilai $67,36$ s.d $83,7$ \longrightarrow Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran PAI sesudah menggunakan pendekatan saintifikdikategorikan sedang.

$75,53-8,17 = 67,36$ \longrightarrow Hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 pada mata pelajaran PAI sesudah menggunakan pendekatan saintifikdikategorikan rendah.

Tabel. 27
Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan
Pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan
Jenazah di SMA NU Palembang

No.	Hasil belajar siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	10	26,32
2.	Sedang	24	63,16
3.	Rendah	8	10,53
Jumlah		N = 38	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 siswa (26,32%), tergolong sedang sebanyak 24 siswa (63,16%) dan tergolong rendah sebanyak 4 siswa (10,53%).

c. Pengaruh Penerapan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang

Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan saintifik yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang. Peneliti memberikan tes tertulis kepada 38 siswa sebelum diterapkan pendekatan saintifik dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik, kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

1. Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_a : Ada Pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

H_0 : Tidak ada Pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah Kelas XI di SMA NU Palembang.

2. Melakukan Perhitungan untuk Memperoleh “t”

Tabel. 28
Nilai Hasil Belajar Siswa dari 38 Siswa pada Mata Pelajaran
PAI Kelas XIIPS.2
di SMA NU Palembang

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Sebelum Diterapkan	Sesudah Diterapkan

		pendekatan saintifik (X)	pendekatan saintifik (Y)
1	Anita Aprilia	50	75
2	Arya Wiranata	70	70
3	Astriani	45	80
4	Chali Via Ramadhan	70	65
5	Chandra P.B	60	85
6	Deva Anugerah	85	85
7	Devi Sartika	65	75
8	Didda Rasma Yanti	65	75
9	Dimas Febriansyah	70	75
10	Domingson	55	70
11	Ella	55	85

12	Ella Setiawati	60	85
13	Kesi Ernawati	70	80
14	Eriska Pratiwi	65	70
15	Fidya	70	75
16	Fauziah Nurul Pratiwi	45	65
17	Kurnia Susanti	50	60
18	Mawaddah Oktarina	75	75
19	M. Ealdi Pratama	60	75
20	Nabila Dian Safitri	55	75
21	Nabila Rahma	50	70
22	Nia Hijriyanti	40	60
23	Nobbi Rahmad	75	80
24	Novita Karolina	65	65

25	Nurdiansyah	45	65
26	Nurul Asviah	70	90
27	Rahmad Nopriansyah	65	85
28	Ranti Purnama Sari	75	80
29	Rio Rivaldo	70	85
30	Riski Rahma Wati	60	65
31	Riska Wulandari	70	85
32	Robi Pratama	55	70
33	Shalindra Varadeba	55	80
34	Sri Maryanti	75	90
35	Sugendra	75	85
36	Wifa Wulandari	55	75
37	Winna Fatimah	65	75

38	Yunni Harian	55	65
----	--------------	----	----

Tabel. 30
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka
Menguji Kebenaran Hipotesis tentang Ada Perbedaan/
Tidak Ada Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Siswa
di SMA NU Palembang antara Sebelum dan Sesudah
diterapkannya Pendekatan Sainifik

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa		Selisih (d) (Y-X)	t _{hitung}	t _{tabel}
		Sebelum	Sesudah			
	Anita Aprilia	0	5	5	1,84	1
	Arya Wiranata	0	0	0	0	0
	Astriani	5	0	-5	1,84	2
	Chali Via Ramadhan	0	5	5	18,16	3
	Chandra P.B	0	5	5	1,84	1
	Deva Anugerah	5	5	0	0	0

6	Fauziah Nurul	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
7	Kurnia Susanti	0	0	1 0	- 3,16	9 ,98
8	Mawaddah Oktarina	5	5	0	0	0
9	M. Ealdi Pratama	0	5	5	- 8,16	6 6,58
0	Nabila Dian Safitri	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
1	Nabila Rahma	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
2	Nia Hijriyanti	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
3	Nobbi Rahmad	5	0	5	- 8,16	6 6,58

4	Novita Karolina	5	5	0	0	0
5	Nurdiansyah	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
6	Nurul Asviah	0	0	2 0	6 ,84	4 6,78
7	Rahmad Nopriansyah	5	5	2 0	6 ,84	4 6,78
8	Ranti Purnama Sari	5	0	5	- 8,16	6 6,58
9	Rio Rivaldo	0	5	1 5	1 ,84	3 ,38
0	Riski Rahma Wati	0	5	5	- 8,16	6 6,58
1	Riska Wulandari	0	5	1 5	1 ,84	3 ,38

2	Robi Pratama	5	0	5	1 ,84	3 ,38
3	Shalindra Varadeba	5	0	5	2 1,84	1 40,18
4	Sri Maryanti	5	0	5	1 ,84	1 ,38
5	Sugendra	5	5	0	1 3,16	- ,98
6	Wifa Wulandari	5	5	0	2 ,84	6 6,78
7	Winna Fatimah	5	5	0	1 3,16	- ,98
8	Yunni Harian	5	5	0	1 3,16	- ,98
				$\sum d$ =500		2 624,91

Langkah-langkah perhitungan:

a. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d) dengan rumus:

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{500}{38}$$

$$M_d = 13,16$$

b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\sqrt{\frac{2624,91}{38(38-1)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\sqrt{\frac{2624,91}{38(37)}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\sqrt{\frac{2624,91}{1406}}}$$

$$t = \frac{13,16}{\sqrt{1,87}}$$

$$t = \frac{13,16}{1,37}$$

$$t = 9,6$$

3. Memberikan interpretasi terhadap “t” dengan menggunakan Tabel Nilai “t”.

Setelah diketahui harga $t = 9,6$, maka langkah selanjutnya menghitung df atau $db = (N-1) = 38-1 = 37$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 37 karena itu digunakan df yang mendekati yaitu df 35. Dengan df 35 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,03

Pada taraf signifikansi 1% = 2,72

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t=9,6$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t_t (5%=2,03 dan 1%=2,72), maka Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nihil ditolak, berarti antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Pengrusan Jenazah di SMA NU Palembang.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uji coba hipotesis secara nyata bahwa model pembelajaran pendekatan saintifik, mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.IIS.2 di SMA NU Palembang. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan saintifik, yaitu 62 dan setelah digunakan pendekatan saintifik nilai rata-rata naik menjadi 75,53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama penelitian dan berdasarkan pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI materi Pengurusan Jenazah di SMA NU Palembang yaitu yang mendapat nilai tinggi 6 siswa (15,79%), tergolong sedang sebanyak 25 siswa (65,79%) dan tergolong rendah sebanyak 7 siswa (18,42%).
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik, setelah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang meningkat yaitu yang mendapat nilai tinggi (baik) sebanyak 10 siswa (26,32%), tergolong sedang sebanyak 24 siswa (63,16%) dan tergolong rendah sebanyak 4 siswa (10,53%).

3. pembelajaran pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Pengurusan Jenazah karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat

pada t (9,6) adalah lebih besar dari pada “t” tabel baik pada taraf signifikansi

1%=2,72 maupun pada taraf signifikansi 5%=2,03. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI materi Pengurusan Jenazah di SMA NU Palembang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan H_a diterima dan H_0 ditolak. ($2,03 < 9,6 > 2,72$).

B. Saran

1. Guru hendaknya menentukan pendekatan pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif dalam langkah meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan sangat ditekankan agar siswa mampu menguasai setiap kompetensi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran, guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa pun mudah untuk memahaminya, oleh karena itu guru harus selektif

dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3. Sebagai sumbangsi untuk penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh pendekatan pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.

DAPTAR PUSTAKA

Abdullah, Sani Ridwan, 2013, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta:Bumi Aksara

Anas Sudijono,2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Grafindo Persada

Arikanto Suharismi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati Mudjiono, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Ika budhi utami, “*Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Ii Negeri Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*” (Yogyakarta:2015)(Online)<http://eprints.uny.ac.id/skripsi/111082241107.pdf> 22 desember, jam 19.00

Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Madani

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Cv Pustaka Setia

Mardeli, 2015, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palembang:Noefikri Offset

- M. Husnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad Ke 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rohmalina Wahab, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rully Indrawan, 2014, *Metode Penelitian*, Bandung: Refika Aditama
- Sukardi, 2008, *Merodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sauharismi Arikanto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta
- Saiuddin Anwar, 2016, *Penyusun Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumadi Suyabaha, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata Sumardi, 2003, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembangan MKDP, 2013, *Kurikulum Dan Pengembangan*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Tri Mulyaningsih, Nim 11470159, skripsi tahun 2015 dengan judul “*implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015*”(Yogyakarta:2015)(Online)http://digilib.uinsuka.ac.id/16965/1/11470159_bab-i_iv-atau-v_daftar_pustaka.pdf 21 desember, jam 19.00
- Wina Sajana, 2013, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Wina Saniaya, 2008, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Yamin Martinis, 2013, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group

DOKUMENTASI





